

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQH DI
MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MUSLIHUUN TLOGO KANIGORO BLITAR**

Thias Arisiana

Siti Zubaidah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Muslihun Tlogo Kanigoro Blitar Indonesia

Email : thiasarisiana09@gmail.com

zubaidah111098@gmail.com

***Abtrack :** The purpose of this study is knowing the teacher's efforts in and To find out the obstacles faced by teachers increasing the learning interest of class VIII students in Fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. The result that teacher's efforts to increase the learning interest of class VIII students in Fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar are carried out through providing direction and motivation, varied learning methods, and providing advice. Constraints are class background, student character, and lack of learning support tools.*

***Keyword :** learning, student interest, fiqh.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, Pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap di tanamkan ke dalam manusia, “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan system untuk menanamkan apa yang disebut sebagai Pendidikan secara bertahap. Dalam proses Pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak Pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Dapat dikatakan bahwa dalam Pendidikan guru merupakan seseorang yang membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam Islam, guru (pendidik) juga merupakan figure yang sangat penting, begitu pentingnya seorang pendidik sehingga menempatkan kedudukan pendidik setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Maka dalam pendidikan Islam, pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komprehensif. Peranan pendidik dalam menunjang keberhasilan pendidikan sangat penting. Karena itu upaya apapun untuk meningkatkan mutu pendidikan harus bersentuhan dengan sumber daya guru (pendidik).

Guru sebagai pemimpin belajar menggerakkan dan sebagai motivator mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar sehingga peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan. Bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, melainkan tidak mengetahui keilmuan yang dibangun dalam mata pelajaran tersebut, sehingga akan ada proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam proses Pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak Pendidikan. Guru sebagai pemimpin belajar menggerakkan dan sebagai motivator mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar sehingga peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan. Bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, melainkan tidak mengetahui keilmuan yang dibangun dalam mata pelajaran tersebut.¹ Salah satu cara yang dapat dilakukan guru studi adalah dengan meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut, sehingga akan ada proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi peserta didik. Dalam literatur Barat diuraikan bahwa tugas-tugas guru selain mengajar adalah hal yang berkaitan dengan kelengkapan mengajar, yaitu membuat persiapan mengajar dan mengevaluasi hasil belajar. Hal ini menyatakan bahwa sebelum mengajar guru harus membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu, serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 1.

dibutuhkan Ketika proses pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran, guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran tersebut.²

Minat belajar sangat diperlukan dalam setiap suatu hal, apalagi dalam proses belajar siswa, The Liang Gie di dalam skripsi Syahdiyah, mengatakan: “suatu mata hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu”.³

Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, keriangannya akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya dan minat belajar merupakan aspek psikis yang ada pada setiap manusia apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya, usaha yang dilakukan oleh seseorang tersebut, dapat terjadi adanya dorongan dari yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.⁴

Sebagai seorang guru harus memiliki kreatifitas dan taktik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kebanyakan siswa tidak suka pada pembelajaran yang tegang dan monoton, mereka akan cepat bosan dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan guru. Guru bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sudah ada atau dapat menggunakan cara sendiri dalam melakukan pembelajaran, agar siswa semakin tertarik pada pembelajaran yang dilakukan, dengan begitu minat siswa sedikit demi sedikit akan mulai tumbuh.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan, di MTs. Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar, minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih perlu untuk ditingkatkan lagi, hal ini terlihat dari sikap belajar siswa yang belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran masih ada sebagian siswa yang

²Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan.....*, hlm. 37

³Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 1.

⁴*Ibid.*, hlm. 1.

diam atau pasif dari pada berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar masih kurang terlihat dari sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran Fiqih, padahal mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik, mata pelajaran Fiqih berisi tentang pelajaran ibadah yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, wudlu, mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati sampai menguburkan dan lain sebagainya.

Mempelajari dan memahami pelajaran Fiqih bagi peserta didik sangatlah penting, karena ilmu ini yang nantinya akan diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran ini sangatlah perlu dilakukan. Dengan adanya minat peserta didik akan semakin tertarik dan semangat saat proses pembelajaran, semakin besar minat siswa maka akan semakin mudah dalam memahami pelajaran tersebut. Berbeda dengan peserta didik yang tidak mempunyai minat, ia akan merasa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran, atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Meningkatkan minat belajar peserta didik bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru, karena pada dasarnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih itu sangat berbeda-beda. Seorang guru hanya dapat berupaya agar semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kreatifitas, profesionalitas, ketekunan dan keuletan guru sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Semakin baik minat belajar siswa maka semakin dekat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII dan apa saja kendala yang dihadapi pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

Tinjauan Umum Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam Bahasa Arab disebut *mu'allim* dan Bahasa Inggris adalah *teacher* itu memang memiliki arti sederhana yakni *a person who's occupation is teaching others* yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Jadi guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan dengan berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga mampu mencapai tujuan Pendidikan.

2. Syarat-syarat Guru

Berikut syarat guru yang tercantum dalam pasal 42, UU No. 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Pendidik untuk Pendidikan formal pada jenjang Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

3. Tugas Guru

Paters mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Nana Sudjana, ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator kelas

Ketiga tugas tersebut merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing mempunyai tugas yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan atau transfer of knowledge tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan penyampaian nilai-nilai kepada para siswa. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran pada umumnya.

4. Kompetensi Guru

Secara umum kompetensi pendidik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ada tiga aspek, yaitu : kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan/ social.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna

dari pada generalisasi.⁵Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) *Sistematis*, 2) *Logis*, 3) *Empiris*, 4) *Metodis*, 5) *Umum*, 6) *Akumulatif*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Wawancara terstruktur, 4) Wawancara tidak terstruktur, 5) Dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman, dapat dilakukan melalui langkah-langkah 1) Reduksi data, 2) Display data atau penyajian data, 3) Mengambil kesimpulan atau verifikasi.

Hasil

Pengamatan peneliti dalam observasi, minat belajar Fiqih kelas VIII di MTs. Al-Muslihuun Tlogo ada yang sudah baik dan ada yang masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Dimana dalam hal ini guru mapel Fiqih sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru Fiqih adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti peta konsep, metode praktek, permainan-permainan ringan yang dapat membuat siswa kembali bersemangat dalam belajar, selain itu siswa juga sangat membutuhkan suasana tempat belajar yang baru di luar kelas (metode belajar dengan alam) agar dapat menyegarkan pikiran mereka. Metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa semakin tertarik dalam pembelajaran, dengan hal tersebut minat belajar siswa akan semakin tumbuh serta memberikan nasihat-nasihat serta peringatan agar siswa dapat disiplin dalam pembelajaran ilmu fiqih.

Kendala yang dialami pengajar diantaranya 1) latar belakang kelas, 2) Karakter siswa, 3) Kurangnya alat penunjang pembelajaran.

Pembahasan

Minat belajar siswa akan tumbuh dengan seiringnya waktu jika terdapat upaya dari guru maupun dari dalam diri siswa sendiri. Untuk meningkatkan

minat belajar siswa, guru mata pelajaran Fiqih di MTs. Al-Muslihuun menggunakan berbagai upaya.

Pertama, Memberikan arahan dan motivasi maksud memberikan arahan disini adalah memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat menjalankan ibadah sesuai perintah agama melalui pembelajaran Fiqih. Sejalan dengan kebiasaan madrasah yang membiasakan siswa untuk sholat berjama'ah dhuhur dan dhuha yang diawasi oleh guru piket , serta melakukan kegiatan manasik haji yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali

Kedua, metode pembelajaran, merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Atau dapat diambil pengertian bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Diantara macam-macam metode pembelajaran adalah metode pembelajaran ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, peta konsep, praktek, dan sebagainya. Guru Fiqih di MTs. Al-Muslihuun juga menggunakan metode dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa, metode yang sering dipakai adalah metode peta konsep dan metode praktek. Metode peta konsep merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Metode ini memaksimalkan otak kanan dan kiri. Metode ini cukup efektif karna menggunakan simbol, kata, warna, hingga gambar.

Ketiga, yaitu nasihat, Nasehat disini adalah memberi pengertian pada siswa agar mereka belajar secara sungguh-sungguh karena sangat pentingnya ilmu Fiqih ini. Nasehat diperlukan untuk menyadarkan siswa dan membangkitkan jiwa siswa untuk mencoba merubah dirinya menjadi lebih baik termasuk pada saat proses pembelajaran

Kendala yang dialami guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar diantaranya:

Pertama, latar belakang kelas adalah suatu hal yang menjadi penyebab mengenai terjadinya sesuatu Di MTs. Al-Muslihuun sendiri terdapat pembagian kelas sesuai kemampuan siswa dan sesuai tempat mukim siswa. Siswa dengan

kemampuan yang lebih akan dijadikan dalam satu kelas, begitu juga dengan siswa yang mukim di Pondok Pesantren juga akan dijadikan satu kelas. Siswa dengan kemampuan yang lebih mempunyai minat belajar yang baik pada mata pelajaran Fiqih ataupun pelajaran yang lainnya, antusias, kedisiplinan, dan tanggungjawab mereka terhadap pembelajaran sangat baik.

Kedua, karakter siswa, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Perbedaan karakter juga membuat perbedaan cara belajar setiap siswa dan hal itu menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi guru saat mengajar, seorang guru harus mampu mengondisikan kelas dengan berbagai macam karakter siswa di dalamnya, agar pada saat proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Ketiga, kurangnya alat bantu pembelajaran, Alat bantu pendidikan merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Pada pembelajarn Fiqih sudah tentu membutuhkan berbagai alat penunjang pembelajaran seperti alat peraga untuk mempraktekkan materi, proyektor untuk menjelaskan dan lain sebagainya. Guru Fiqih di MTs. Al-Muslihuun mengatakan bahwa dalam menerangkan materi akan lebih mudah jika menggunakan alat proyektor sebagai media dalam pembelajaran, namun di MTs. Al-Muslihuun sendiri masih belum tersedia banyak proyektor, jadi untuk penggunaannya harus secara bergantian.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dilakukan melalui pemberian arahan dan motivasi, metode pembelajaran yang *variatif*, serta pemberian nasehat.

Kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar adalah latar belakang kelas, karakter siswa, dan kurangnya alat penunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Syahrul. 2010. *Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darajat, Zakiah. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nauvalitera.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- M, Ahmad Wildanum. 2019. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, t.t.p. : Jurnal Al Makrifat.
- Minanurohman, Adib. 2019. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MtsN 2 Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Mukhtar, Mohamad Adibul. 2014. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MI Walisongo Tambak Rejo Gurah Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: IAIT Kediri.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

P. Andi Achru . 2019, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, t.t.tp. : Jurnal Idaarah.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.*

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Rosmiati, Siti. 2010. *Latar Belakang Pendidikan Siswa dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Fiqih di MTs. Nurul Ilmi Cikupa*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahdiyah. 2020. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Falah Kota Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

Sirait, Erlando Doni. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, t.t.p. : Jurnal Formatif.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Shodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutriso. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.

Suyatno. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bidang DIKBUD KBRI Tokyo: Tidak Diterbitkan, tt).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya.

UUSPN (UU RI. NO. 20. Tahun 2003).

- Mahajana, Rizal. 2013. Fiqih (Pengertian & Ruang Lingkup).
(<http://kumpulanmakalahartikelskripsi.blogspot.com/2013/10/fiqh-pengertian-ruang-lingkup.html?m=1>, diakses 23 Maret 2021).
- Pratama, Rinaldo Adi. 2014. Tahapan-Tahapan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. (<http://rinaldoadi.blogspot.com/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html?m=1>, diakses 06 April 2021)
- Research, Ranah. Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-Jenis Metode Penelitian. (<https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>, diakses 01 April 2021)
- Ulil, Mas. 2015. Masalah-Masalah Dalam Pembelajaran dan Pemecahannya. (<https://basrpoenya.blogspot.com/2015/04/masalah-masalah-dalam-pembelajaran-dan.html?m=1>, diakses 27 Mei 2021)
- Voice, Teacher. 2016. Masalah yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar. (<http://voice-teacher.blogspot.com/2016/07/10-masalah-yang-dihadapi-guru-dalam.html?m=1>, diakses 27 Mei 2021)
- Yohana, Umi. 2017. Konsep Dasar Pembelajaran Fiqih di Madrasah. (http://umiyohana.blogspot.com/2017/05/konsep-dasar-pembelajaran-fiqih-di_87.html, diakses 23 Maret 2021)